
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK BURUH PERKEBUNAN DI DUSUN SUKAMADE DESA SARONGAN KACAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI

Retno Dewi Mulyani¹, Pudjo Suharso¹, Sukidin¹

¹Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: retnodewi900@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab anak dalam keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, yang di dalamnya berisi pemahaman orang tua mengenai pendidikan dan praktik karakter mandiri dan tanggung jawab anak dalam keluarga buruh perkebunan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orangtua (bapak dan ibu) yang keduanya bekerja sebagai buruh perkebunan dan anak dari keluarga buruh perkebunan yang bersekolah di SD dan SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif atau berkaitan satu sama lain, yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter mandiri adalah dengan mendidik anak melalui pembiasaan, memberi teladan dan perintah, apabila anak melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sedangkan jika melaksanakan diberi penghargaan. Proses pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab adalah dengan cara memberikan anak tugas yang bertujuan agar anaknya memelaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mandiri, Tanggung Jawab, Keluarga Perkebunan

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat saat ini dan awalnya dapat dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, namun kenyataannya juga dapat menimbulkan dampak negatif yaitu luntarnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi seperti timbulnya sikap individu pada kebanyakan masyarakat di kota terutama pada saat ada tetangga yang meninggal jarang sekali orang bertakziah karena kesibukan mereka dengan pekerjaannya. Selain itu, perkembangan ilmu dan teknologi juga sangat mempengaruhi perilaku anak, baik perilaku yang positif maupun negatif. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar generasi muda. Berbagai permasalahan yang ada saat ini sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai-nilai karakter bangsa. Perilaku masyarakat kita sekarang terutama remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan yang ditunjukkan dengan maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja seperti terjadinya perkelahian antar pelajar di sekolah-sekolah, pelecehan antar siswa khususnya di sekolah menengah telah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada sekolah saja. Masyarakatpun perlu diberikan penyadaran bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama artinya pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya dari sekolah saja tetapi juga harus dilaksanakan di rumah maupun di masyarakat karena tanggung jawab keberhasilan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Memaksimalkan tercapainya program pendidikan karakter sangat dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dan lapisan masyarakat secara terpadu dimulai dari pihak keluarga, sekolah, lingkungan sosial maupun masyarakat, institusi kepolisian hingga media cetak maupun elektronik yang turut berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak (Ahmadi, 2007:100).

Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi seorang anak akan lebih baik jika karakter

ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat tinggi pada perkembangan karakter seorang anak, karena pendidikan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak mendapatkan pendidikan formal (sekolah formal) anak akan mulai belajar dari lingkungan yang paling terdekat dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi anak dengan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan anak yang lama kelamaan akan membentuk karakter anak tersebut.

Hal tersebut dapat diamati dari para orang tua yang bekerja atau berprofesi sebagai buruh perkebunan dan bekerja mulai pagi sampai sore, sehingga orang tua dalam proses pemberian teladan untuk anaknya berkurang dan intensitas perjumpaan dengan anak kurang. Keluarga buruh merupakan lapisan sosial bawah yang tidak bisa memberikan pengasuh khusus untuk anak dalam mengawasi anaknya saat orang tua bekerja, sehingga anak mengikuti hal-hal yang berasal dari luar keluarga. Anak sering mendapat pengalaman atau pengetahuan yang berasal dari luar yaitu dengan adanya teknologi informatika dan pengaruh dari lingkungan masyarakat setempat.

Dusun Sukamade merupakan dusun yang berada di sebuah Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang terletak di dalam hutan Taman Nasional Meru Betiri dengan luas wilayah 341 Ha dan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 300 keluarga. Sebagian besar penduduknya banyak terdapat warga suku Madura yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai buruh perkebunan. Akses menuju ke dusun Sukamade sangat sulit karena harus melewati hutan, jalan berbatu yang sempit serta kanan kiri terdapat tebing dan jurang. Jalan menuju dusun Sukamade harus menyeberangi sungai. Fasilitas penerangan seperti listrik hanya tersedia mulai pukul 04.00 sampai pukul 05.30 pagi dan malam dimulai pukul 17.30 sampai pukul 22.00 malam dan setelah itu dusun menjadi gelap gulita, sedangkan untuk fasilitas komunikasi, di dusun Sukamade tidak ada jaringan telepon dan internet sedangkan televisi hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Fasilitas Pendidikan hanya terdapat sekolah TK Dharma Wati, Sekolah Satu Atap yaitu SD Negeri 02 Sarongan dan SMP Negeri 01 Pesanggaran dengan tenaga pendidik baik PNS maupun Non PNS sebanyak 5 orang yang berasal dari luar dusun Sukamade, dimana yang berstatus PNS adalah Kepala Sekolah saja dan selebihnya tenaga pendidik Non PNS yang ditugaskan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dengan memberikan beasiswa kontrak Guru Daerah Terpencil dengan honor Rp 2.000.000,-/bulan selama 2 tahun. Guru Daerah Terpencil inilah yang tinggal di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Melihat kondisi dan keterbatasan-keterbatasan yang ada di daerah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada anak keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Orang tua dari anak-anak yang bekerja sebagai buruh perkebunan di PT. Perkebunan Sukamade Baru adalah mereka yang berada di lapisan ekonomi bawah dimana para buruh ini harus bekerja dimulai dari pagi sampai sore dengan jarak sawah lebih dari 2 km dari rumahnya. Permasalahan yang timbul dari kondisi tersebut adalah cara orang tua yang mendidik dan memberi ajaran atau teladan bagi anak-anaknya jika orang tuanya memiliki kesibukan khususnya dalam memberikan pendidikan karakter untuk anak. Nilai-nilai karakter dalam penelitian ini hanya terfokus pada 2 (dua) nilai karakter yaitu mandiri dan tanggung jawab pada anak khususnya yang masih bersekolah di lembaga pendidikan awal seperti di SD dan SMP.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada anak dalam keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua (bapak dan ibu) yang keduanya bekerja sebagai buruh perkebunan dan anak dari keluarga buruh perkebunan yang bersekolah di SD dan SMP. *Setting* penelitian ini dilakukan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif atau berkaitan satu

sama lain, yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dusun Sukamade terletak di Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penduduk dusun Sukamade berjumlah 892 jiwa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh perkebunan di perkebunan milik PT Perkebunan Sukamade Baru, untuk yang sudah berkeluarga berjumlah 450 orang sedangkan yang belum berumah tangga berjumlah 91 orang. Mereka tinggal di wilayah yang menjadi Dusun Sukamade merupakan tanah yang secara administrasi milik PT. Perkebunan Sukamade Baru, sehingga mereka juga harus bekerja di perkebunan yang berada di dusun Sukamade dan di sekitarnya banyak terdapat tanaman karet, dibatasi gunung yang tidak terlalu tinggi seperti Gunung Beteng (222 meter) dan Gunung Gendong (893 meter) di sebelah utara. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Mereka yang bekerja sebagai buruh perkebunan harus menempuh jarak 6-7 Km, mereka harus berada di perkebunan jam 07.00 dan pulang jam 16.00 dengan menggunakan sepeda dan ada pula yang masih berjalan kaki.

Kegiatan buruh perkebunan yang dilakukan setiap harinya yaitu pembagian porsi pekerjaan antara buruh laki-laki dan perempuan yang berbeda, mulai dari tahap mencangkul tanah perkebunan sampai proses penanaman tanaman yang ada di perkebunan tersebut. Pada tahap mencangkul tanah perkebunan di kebun dilakukan oleh laki-laki kemudian buruh perempuan menyiapkan tanaman yang akan ditanam di tanah perkebunan hingga memanen hasil perkebunan. Sebagai buruh perkebunan dalam masyarakat keluarga buruh perkebunan terjadi suatu interaksi sosial antara buruh perkebunan dengan warga lain terjalin dengan baik. Walaupun buruh perkebunan berasal dari kalangan menengah ke bawah tidak malu untuk berbaur dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Hal ini terlihat dari hubungan akrab dan partisipasi buruh perkebunan dengan kegiatan sosial yang dilaksanakan di desa tersebut.

Buruh perkebunan di Dusun Sukamade memiliki ciri spesifik yang berbeda dengan buruh-buruh lain diantaranya yakni mereka bekerja dari pagi sampai sore pada pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB para buruh istirahat, saat anak-anak mereka masih kecil sekitar umur 3 tahun dibawa ke pabrik genteng karena di rumah tidak ada yang menjaga setelah memasuki usia sekolah yakni anak-anak yang sudah mulai ditinggalkan sendirian di rumah bersama saudara-saudaranya, serta keluarga buruh ini terletak dilapisan sosial bawah, keluarga buruh di sini tidak bersama orang tuanya atau mbahnya anak-anak mereka sudah memiliki rumah sendirian sehingga peran dari mbah anak-anak lebih sedikit dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak.

Buruh perkebunan di Dusun Sukamade yang berjumlah 541 orang memiliki latar belakang pendidikan rendah diantaranya SD yaitu berjumlah 136 orang, SMP yakni berjumlah 313 orang, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali yaitu berjumlah 71 orang tetapi masih ada yang lulusan SMA sederajat berjumlah 21 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut kebanyakan buruh perkebunan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki terbatas, dengan keterbatasan yang mereka miliki menyebabkan para buruh perkebunan tidak banyak pilihan dalam bekerja sehingga kebanyakan mereka hanya mengandalkan tenaga fisik saja. Demi mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga, mereka juga memelihara hewan ternak untuk menambah penghasilan. Dari sejumlah subjek penelitian yang berjumlah 10 keluarga terdapat 5 keluarga yang memilih untuk menambah penghasilan dengan cara memelihara ternak seperti memelihara ayam, bebek, mentok, kambing. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Panut (35 tahun): “Untuk itung-itung menambah penghasilan keluarga saya memiliki beberapa hewan ternak, apabila ada kebutuhan mendesak saya bisa menjual untuk keperluan tersebut” (wawancara, 29 Maret 2019). Dari latar belakang pendidikan yang rendah menjadikan keluarga buruh perkebunan tidak memiliki keterampilan yang memadai

sehingga tidak banyak pilihan pekerjaan yang dapat dijalaninya.

Keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade dalam memberikan pendidikan karakter mandiri pada anak adalah dengan mendidik anak sejak usia dini dan diajari dengan suatu pembiasaan, karena dengan hal tersebut maka akan terbentuk karakter anak yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil hingga dewasa. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus sesuai dengan usia anak.

Mandiri berarti dapat memecahkan persoalan atau kepentingan sendiri dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian pada seseorang sangat mutlak diperlukan, oleh sebab itu sikap kemandirian harus dibiasakan pada anak sedini mungkin. Kemandirian penting agar membentuk karakter, sehingga anak tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, manusia pada saatnya pasti akan terpisah dengan keluarganya dan harus mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu kebanggaan dambaian setiap orang tua adalah memiliki anak-anak mandiri. Kemandirian dalam aspek berpikir, ataupun dalam tindakan sehari-hari merupakan suatu sikap yang diharapkan orang tua. Meskipun demikian kemandirian bukanlah suatu hal yang akan terbentuk dengan sendirinya dalam jiwa anak-anak. Kemandirian bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan, melainkan hasil suatu proses yang membutuhkan waktu. Mandiri juga berarti sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan kesadaran akan kehendak, kemampuan, dan tanggung jawab pada diri sendiri.

Pendidikan karakter tanggung jawab yaitu suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau komitmen sendiri dan harus dipenuhi oleh seseorang) serta memiliki konsekuensi berupa penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap sebuah keberhasilan atau kegagalan dalam mendidik anak sehingga mempunyai tanggung jawab dan salah satu caranya adalah dengan memberikan anak tugas. Pemberian tugas ini bertujuan agar anaknya memelaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Pengertian yang lain dari pendidikan karakter tanggung jawab yaitu suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau komitmen sendiri dan harus dipenuhi oleh seseorang) serta memiliki konsekuensi berupa penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap sebuah keberhasilan atau kegagalan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan tentang

Pendidikan karakter mandiri yaitu mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan pendidikan karakter mandiri pada anak adalah dengan mendidik anak sejak usia dini dan diajari dengan suatu pembiasaan, karena dengan hal tersebut maka akan terbentuk karakter anak yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil hingga dewasa. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus sesuai dengan usia anak. Jadi secara umum, anak pada keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi sudah punya kemandirian. Anak-anak pada keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade lebih cakap ketika ditinggal orang tuanya bekerja, karena mau tidak mau mereka harus bisa melakukan dan memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Hal tersebut terjadi karena ayah tidak terlalu cakap dan telaten dalam mengurus anak dan mengaku kalau ada ibunya anak-anak lebih dimanjakan.

Pendidikan karakter tanggung jawab yaitu suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau komitmen sendiri dan harus dipenuhi oleh seseorang) serta memiliki konsekuensi berupa penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap sebuah keberhasilan atau kegagalan.

Salah satu cara dalam mendidik anak sehingga mempunyai tanggung jawab adalah dengan memberikan anak tugas. Pemberian tugas ini bertujuan agar anaknya memelaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Dari pengamatan peneliti, keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade yang mempunyai anak laki-laki tidak membebankan

tanggung jawab atau tugas kepada anak laki-lakinya. Pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan mengepel lebih sering diberikan kepada anak perempuan. Namun, hal tersebut tidak dilakukan oleh semua subyek penelitian hanya ada beberapa yang memberlakukan aturan tersebut. Jadi secara umum, tidak semua anak pada keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi telah mempunyai tanggung jawab. Anak-anak pada keluarga buruh perkebunan di Dusun Sukamade lebih cakap dan bertanggung jawab ketika ditinggal orang tuanya bekerja, karena mau tidak mau mereka harus bisa melakukan dan memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Hal tersebut terjadi karena ayah tidak terlalu cakap dan telaten dalam mengurus anak dan mengaku kalau ada ibunya anak-anak lebih dimanjakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Buruh Perkebunan Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi adalah dengan mendidik anak sejak usia dini, melalui pembiasaan, memberi teladan dan perintah, apabila anak melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sedangkan jika melaksanakan diberi penghargaan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter mandiri pada anak dalam keluarga buruh perkebunan sudah terlaksana cukup baik namun masih kurang optimal karena kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk bersama anak menjadi terbatas. Sedangkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian telah terpenuhi dan sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana informan tambahan terutama anak sudah punya kemandirian.

Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung jawab pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Buruh Perkebunan Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi adalah dengan cara memberikan anak tugas yang bertujuan agar anaknya melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Penyampaian rasa kasih sayang orang tua yang sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua dengan menerapkan aturan-aturan sederhana. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik tentunya. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga buruh perkebunan sudah terlaksana dengan baik dan cukup optimal meskipun masih ada beberapa orang tua yang memanjakan anaknya. Sedangkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian telah terpenuhi dan sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana informan tambahan terutama anak sudah punya tanggung jawab.

Nilai ekonomi yang terdampak dari keberhasilan orang tua yang bekerja sebagai buruh perkebunan dalam melaksanakan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab terhadap anaknya terlihat dari : memberikan tugas untuk merawat hewan peliharaan seperti sapi, kambing, ayam dengan cara memberikan makan, minum dan membersihkan kandangnya sehingga bisa digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan cara dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu bapaknya sepulang dari sekolahnya untuk menyadap getah karet di perkebunan setiap hari, membantu orang tua mencari ikan di sungai saat bermain di sungai dan kadang mencari rumput untuk ternak. Hasil tangkapan ikan itu biasanya dibeli oleh tetangga karena keluarga tersebut sudah terlalu sering makan dengan lauk ikan hasil tangkapannya. Kadang hasil tangkapan ikannya dia tukar dengan lauk yang lainnya seperti telur, tempe, tahu ataupun daging. Kalau sudah ditukar, biasanya dibawa pulang dan diberikannya pada ibunya supaya bisa dimasak untuk dimakan bersama dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. Burhan. 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wibowo. 2012. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

